

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KESADARAN
DALAM MELAPORKAN KEWAJIBAN PERPAJAKAN
PADA SEKTORUSAHA KECIL MENENGAH
DI KECAMATAN LUBUK PAKAM**

SKRIPSI

*Diajukan Guna Memenuhi Salah Satu Syarat
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
(S.Ak) Program Studi Akuntansi*



OLEH :

NAMA : NURIDA ANGGRAINI HSB

NPM : 1405170025

JURUSAN : AKUNTANSI

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**

MEDAN

2019



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

JL. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Hasil Ujian Sarjana Strata-1 Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dalam sidang yang diselenggarakan pada hari ~~Senin~~, Tanggal 18 Maret 2019, Pukul 14.00 WIB sampai dengan selesai. Setelah mendengar, melihat, memperhatikan, menimbang:

MEMUTUSKAN

- : NURIDA ANGGRAINI HSB
- : 1405170025
- : AKUNTANSI
- : ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KESADARAN DALAM MELAPORKAN KEWAJIBAN PERPAJAKAN PADA SEKTOR USAHA KECIL MENENGAH DI KECAMATAN LUBUK BAKAM

(B) Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

PENGUJI I

TIM PENGUJI

PENGUJI II

(FITRIANI SARAGIH, SE., M.Si)

(IKHSAN ABDULLAH, SE., M.Si)

UMSU

Pembimbing

(ZULIA HANUM, SE., M.Si)

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Ketua

PANITIA UJIAN

Sekretaris

(H.JANURI, SE., MM, M.Si)

(ADE GUNAWAN, SE., M.Si)



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini disusun oleh :

Nama Lengkap : NURIDA ANGGRAINI HSB
N.P.M : 1405170025
Program Studi : AKUNTANSI
Konsentrasi : AKUNTANSI PERPAJAKAN
Judul Skripsi : ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
KESADARAN DALAM MELAPORKAN KEWAJIBAN
PERPAJAKAN PADA SEKTOR USAHA KECIL
MENENGAH DI KECAMATAN LUBUK PAKAM

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian
mempertahankan skripsi.

Medan, Maret 2019

Pembimbing Skripsi

(ZULIA HANUM, SE, M.Si)

Diketahui/Disetujui
Oleh:

Ketua Program Studi Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU

Dekan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU

(FITRIANI SARAGIH, SE, M.Si)



(H. JANURI, SE, MM, M.Si)

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Lengkap : NURIDA ANGGRAINI HSB
 N.P.M : 1405170025
 Program Studi : AKUNTANSI
 Konsentrasi : AKUNTANSI PERPAJAKAN
 Judul Skripsi : ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KESADARAN DALAM MELAPORKAN KEWAJIBAN PERPAJAKA PADA SEKTOR USAHA KECIL MENENGAH DI KECAMATAN LUBUK PAKAM

Tanggal	Deskripsi Bimbingan Skripsi	Paraf	Keterangan
25-02-2019	- Perbaiki penulisan buku pedoman - Hasil penelitian dan pembahasan	AS	
-	- Perbaiki penulisan rumus buku pedoman - Hasil penelitian dan pembahasan	AS	
-	- Perbaiki penulisan buku panduan - Hasil penelitian dan pembahasan di perbaiki - Daftar Pustaka	AS	
-	- Perbaiki penulisan buku panduan - Hasil penelitian dan pembahasan di perbaiki - Abstrak di perbaiki	AS	
8/3-2019	Klesni Bimbingan	AS	

Medan, Februari 2019

Diketahui/Disetujui

Ketua Program Studi Akuntansi

Pembimbing Skripsi

ZULIA HANUM, SE, M.Si

FITRIANI SARAGIH, SE, M.Si

SURAT PERNYATAAN PENELITIAN /SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama Mahasiswa : NURIDA ANGGRAINI HSB

NPM : 1405170025

Konsentrasi : Akuntansi Perpajakan

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Menyatakan bahwa :

1. Saya bersedia melakukan penelitian untuk penyusunan skripsi atau usaha saya sendiri, baik dalam hal penyusunan proposal penelitian, pengumpulan data penelitian, dan penyusunan laporan akhir penelitian/skripsi.
2. Saya bersedia dikenakan sanksi untuk melakukan penelitian ulang apabila terbukti penelitian saya mengandung hal-hal sebagai berikut :
 - Menjiplak/plagiat hasil karya penelitian orang lain
 - Merekayasa data angket, wawancara, observasi, atau dokumentasi.
3. Saya bersedia dituntut di depan pengadilan apabila saya terbukti memalsukan stempel, kop surat, atau identitas perusahaan lainnya.
4. Saya bersedia mengikuti sidang meja hijau secepat-cepatnya 3 bulan setelah tanggal dikeluarkannya surat "Penetapan Proyek Proposal/ Makalah/ Skripsi dan penghunjukan Dosen Pembimbing" dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU.

Demikian Pernyataan ini saat perbuatan dengan kesadaran sendiri

Medan, Maret 2019
Pembuat Pernyataan



NURIDA ANGGRAINI HSB

NB :

- Surat Pernyataan asli diserahkan kepada Program Studi Pada saat Pengajuan Judul.
- Foto Copy Surat Pernyataan dilampirkan di proposal dan skripsi

ABSTRAK

NURIDA ANGGRAINI HASIBUAN. NPM. 1405170025. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesadaran Dalam Melaporkan Kewajiban Perpajakan Pada Sektor Usaha Kecil Menengah Di Kecamatan Lubuk Pakam

Tujuan penelitian ini adalah untuk menemukan faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat kesadaran wajib pajak dalam memenuhi kewajiban perpajakan pada sektor UKM di Kecamatan Lubuk Pakam. Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pendekatan asosiatif, populasi dalam penelitian ini adalah para usaha kecil menengah yang ada di Kecamatan Lubuk Pakam yaitu berjumlah 44 usaha kecil dan menengah. Sampel dalam penelitian ini adalah berjumlah 30 usaha kecil dan menengah. Variabel independen dalam penelitian ini terdiri dari pengetahuan wajib pajak, pemahaman *system self assessment*, dan tingkat pendapatan wajib pajak, sedangkan variabel dependennya adalah kesadaran kewajiban perpajakan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan observasi dan kuesioner. Sementara itu teknik analisis yang digunakan adalah statistik deskriptif, kualitas data, regresi linear berganda, uji asumsi klasik, uji hipotesis (uji t). Pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan program *software SPSS (Statistic package for the social sciences) 20 for windows*. Hasil dari penelitian ini membuktikan bahwa pengetahuan wajib pajak secara parsial tidak berpengaruh terhadap kesadaran kewajiban perpajakan. Dan pemahaman *system self assessment* juga tidak berpengaruh terhadap kesadaran kewajiban perpajakan. Dan tingkat pendapatan wajib pajak tidak berpengaruh terhadap kesadaran kewajiban perpajakan. Sedangkan secara simultan penelitian membuktikan bahwa pengetahuan wajib pajak, pemahaman *system self assessment* dan tingkat pendapatan wajib pajak berpengaruh terhadap kesadaran kewajiban perpajakan pada sektor usaha kecil dan menengah di Kecamatan Lubuk Pakam.

Kata Kunci : Kesadaran kewajiban perpajakan, Pengetahuan Wajib Pajak, Pemahaman *system self assessment*, Tingkat Pendapatan wajib pajak

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Wr. Wb

Dengan mengucap puji dan syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan dan menyusun skripsi ini. Selanjutnya tak lupa pula mengucapkan shalawat dan salam kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa risalahnya kepada seluruh umat manusia dan menjadi suritauladan bagi kita semua.

Dalam penyusunan skripsi ini tidak dapat selesai tanpa bantuan dari berbagai pihak, baik berupa bimbingan, dorongan, semangat, motivasi dan pengarahan yang diberikan kepada penulis selama ini. Pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Yang teristimewa kedua orang tua tercinta Ayahanda Samsul hasibuan dan Ibunda Nuraini tercinta, dan seluruh keluarga. Terima kasih atas cinta dan kasih sayang serta doa, dorongan, semangat, pengorbanan, perhatian dan dukungan baik moral maupun finansial yang diberikan terhadap penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Dr. Agussani, M.AP, selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Januri, S.E, M.M, M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

4. Ibu Fitriani Saragih, S.E., M.Si. selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Ibu Zulia Hanum S.E., M.Si selaku Sekretaris Jurusan Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. IbuZulia Hanum, S.E., M.Si, selaku Dosen Pembimbing Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Bapak/Ibu Dosen dan seluruh Pegawai Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
8. Sahabat – sahabat saya Grup Panci Bocor Desti Octaviani, Emi Irayani Harahap, Nanda Syahfitri, Erra Fazira Manurung, Siswanti.
9. Teman – teman seperjuangan saya Kelas A Akuntansi Pagi.

Akhir kata Penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu, Semoga Allah SWT memberikan balasan atas semua kebaikan kepada pihak – pihak yang telah membantu dalam proses penyelesaian skripsi ini.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Medan, Agustus 2018

Penulis

NURIDAANGGRANI

NPM 1405170025

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	iii
ABSTRAK	viii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah.....	9
C. Rumusan Masalah.....	9
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	9
BAB II LANDASAN TEORI	11
A. Uraian Teoritis.....	11
1. Kesadaran Kewajiban Perpajakan.....	11
1.1. Pengertian Kesadaran Kewajiban Perpajakan	11
1.2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi kesadaran	12
2. Pengetahuan Wajib Pajak.....	13
2.1. Pengertian Pengetahuan Wajib Pajak	13
2.2. Pengertian Pajak.....	13
2.3. Fungsi Pajak.....	14
2.4. Jenis Pajak.....	15
2.5. Sistem Pemungutan Pajak.....	18
2.6. Pajak Berdasarkan Golongan	19
2.7. Pajak Berdasarkan Sifat	19

2.8. Faktor Yang Mempengaruhi Pengetahuan Wajib Pajak	20
3. Pemahaman Sistem <i>Self Assessment</i>	22
3.1 Pengertian Sistem <i>Self Assessment</i>	22
4. Tingkat Pendapatan Wajib Pajak	23
4.1 Pengertian Tingkat Pendapatan Wajib Pajak	23
4.2. Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pendapatan	23
B. Penelitian Terdahulu	26
C. Kerangka Konseptual	28
D. Hipotesis	29
BAB III METODE PENELITIAN	31
A. Pendekatan Penelitian	31
B. Definisi Operasional Variabe	31
C. Tempat dan Waktu Penelitian	31
D. Populasi dan Sampel Penelitian	32
E. Teknik Pengumpulan Data	33
F. Analisis Data	34
BAB IV DESKRIPSI DATA DAN PEMBAHASAN	37
A. Deskripsi Data	37
1. UKM Kecamatan Lubuk Pakam	37
2. Deskriptif Hasil Penelitian	37
3. Pengujian Kualitas Data	38
4. Pengujian Asumsi Klasik	40
5. Regresi Berganda	44
6. Pengujian Hipotesis	45

7. Koefisien Berganda	45
B. Pembahasan.....	46
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	49
A. Kesimpulan	49
B. Saran	49

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel I. 1 Data UKM 2018	8
Tabel II.1 Penelitian Terdahulu	26
Tabel III.1 Rincian Waktu Penelitian	32
Tabel IV.1 Uji Validitas	38
Tabel IV.2 Uji Reliabilitas	40
Tabel IV.3 Uji Multikolinearitas.....	43
Tabel IV.4 Regresi Linear Berganda	44
Tabel IV. 5 Koefesien Determinasi	46

DAFTAR GAMBAR

Gambar. II-1 Kerangka Konseptual.....	29
Gambar IV.1 Uji Normalitas Metode Histogram	41
Gambar IV.2 Uji Normalitas Metode P-Plot	42

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pajak digunakan untuk pembangunan yang berguna bagi kepentingan bersama karena pajak merupakan salah satu usaha untuk mewujudkan kemandirian suatu bangsa atau negara dalam pembiayaan pembangunan yaitu menggali sumber daya yang berasal dari dalam negeri. Dari sudut pandang ekonomi, pajak merupakan penerimaan negara yang digunakan untuk mengarahkan kehidupan masyarakat menuju kesejahteraan. Untuk meningkatkan kesadaran masyarakat akan arti pentingnya dalam melaksanakan kewajiban perpajakan maka pemerintah terus melaksanakan kebijakan-kebijakan guna meningkatkan pemasukan dari pajak .

Menurut pasal 1 UU No. 28 tahun 2007 tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan, pajak merupakan kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan undang-undang, dengan tidak mendapat imbalan secara langsung dan digunakan untuk kepentingan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat. Pajak adalah iuran kepada negara (yang dapat dipaksakan) yang terutang oleh yang wajib membayarnya menurut peraturan-peraturan, dengan tidak mendapat prestasi kembali, yang langsung dapat ditunjuk, dan yang gunanya adalah untuk membiayai pengeluaran-pengeluaran umum berhubung dengan tugas negara yang menyelenggarakan pemerintahan (Adriani, 2008).

Dan salah satu penerimaan pajak berasal dari Usaha Kecil Menengah (UKM) yang merupakan penggerak perekonomian rakyat yang tangguh. Hal ini karena kebanyakan para usaha kecil dan menengah berangkat dari industri keluarga/rumahan. Dengan demikian, konsumennya pun berasal dari kalangan menengah ke bawah.

Usaha Kecil dan Menengah (UKM) merupakan unit usaha yang dikelola oleh kelompok masyarakat maupun keluarga. UKM mempunyai peran yang strategis dalam pembangunan ekonomi nasional, sebab selain memberi kontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi nasional juga dapat menyerap tenaga kerja dalam jumlah yang besar. Pengembangan UKM di Indonesia sangat penting untuk dilakukan, mengingat fungsi sosial ekonomi politiknya yang strategis.

Melihat besarnya jumlah pelaku ekonomi dan kemampuannya dalam menyerap tenaga kerja, maka UKM layak mendapat perhatian. Berkembangnya UKM akan memperkuat struktur ekonomi domestik karena terserapnya angkatan kerja, meningkatkan daya beli masyarakat memperbesar tingkat permintaan dan meningkatkan pertumbuhan investasi.

Meski memiliki peran yang strategis, mengembangkan UKM bukan hal yang mudah. UKM memiliki permasalahan yang cukup kompleks, (Najib, 2006) mengungkapkan. faktor yang menghambat perkembangan UKM antara lain;

1. kurang pengetahuan tentang pasar,
2. *bargaining power* lemah,
3. minimnya modal, dan
4. rendahnya teknologi.

Selain itu UKM juga menghadapi beberapa tantangan eksternal, antara lain:

1. munculnya globalisasi yang berakibat meningkatnya persaingan pasar,
2. lemahnya pengaturan dan penengakan hukum,
3. rendahnya kepercayaan konsumen terhadap kualitas produk UKM dalam negeri,
4. belum meluasnya dukungan infrastruktur yang memadai bagi sentra-sentra produksi UKM.

Perkembangan sektor UKM yang demikian pesat memperlihatkan bahwa terdapat potensi yang besar jika hal ini dapat dikelola dan dikembangkan dengan baik yang tentunya akan dapat mewujudkan usaha menengah yang tangguh, sementara itu di sisi lain UKM juga masih dihadapkan pada masalah yang terletak pada kewajiban perpajakan yang berlaku.

Selain itu pemerintah di tahun 2013 mengeluarkan peraturan baru yaitu peraturan pemerintah nomor 46. Peraturan ini mulai aktif diberlakukan mulai 1 Juli 2013 dan mengatur perlakuan khusus mengenai pengenaan pajak penghasilan (PPh) atas usaha dengan memperoleh omzet pertahun Rp 4,8 Miliar dikenakan pajak sebesar 1%, atau dikenal juga dengan istilah PPh untuk usaha kecil menengah (UKM).

Dan salah satu masalahnya adalah dari Kurangnya kesadaran masyarakat dalam rangka memenuhi kewajiban perpajakan tidak terlepas dari minimnya pengetahuan wajib pajak itu sendiri terhadap pajak. Sikap wajib pajak yang cenderung menganggap bahwa pajak merupakan pengeluaran yang sia-sia, juga

merupakan faktor yang menghambat dan mengurangi kesadaran para wajib pajak untuk memenuhi kewajiban perpajakannya, yang pada akhirnya akan membuat usaha *ekstensifikasi* dan *intensifikasi* pajak semakin sulit untuk dilaksanakan. Berhasil atau tidaknya pemerintah menghimpun dana dari sektor pajak tidak semata-mata tergantung pada aparat perpajakan saja tetapi justru tergantung pada kemauan dan kepatuhan dari wajib pajak terhadap kewajiban perpajakannya.

Kesadaran adalah kemauan disertai dengan tindakan dari refleksi terhadap kenyataan (Paulo Freira, 2010). Kesadaran merupakan suatu proses belajar dari pengalaman dan pengumpulan informasi yang diterima untuk mendapatkan keyakinan diri yang mendorong dilakukannya suatu tindakan. Kesadaran wajib pajak adalah suatu upaya atau tindakan yang disertai dengan kemauan dan dorongan dari diri sendiri dalam melaksanakan hak dan kewajiban perpajakan sesuai dengan peraturan yang berlaku. Tetapi pada dasarnya, kesadaran wajib pajak masih rendah dalam melaksanakan pembayaran pajaknya, hal ini dikarenakan pembayaran pajak di Indonesia menggunakan *self assessment system*, dimana wajib pajak diberi kepercayaan untuk menghitung, membayar, dan melaporkan pajak terutang. Sehingga system ini membuka peluang bagi wajib pajak untuk melaporkan data yang tidak sebenarnya untuk menghindari jumlah pajak yang besar.

Selain itu Kesadaran wajib pajak adalah suatu kondisi dimana wajib pajak mengetahui, mengerti dan mentaati ketentuan perpajakan yang berlaku serta memiliki kesungguhan dalam memenuhi kewajiban perpajakannya dengan cara membayar pajak secara tepat waktu dan tepat jumlah. Secara empiris telah

dibuktikan bahwa makin tinggi kesadaran perpajakan wajib pajak maka makin tinggi tingkat kepatuhan wajib pajak (Suyatmin, 2004).

Sampai sekarang kesadaran masyarakat membayar pajak masih belum mencapai tingkat sebagaimana yang diharapkan. Umumnya masyarakat masih sinis dan kurang percaya terhadap keberadaan pajak karena masih merasa sama dengan upeti, memberatkan, pembayarannya sering mengalami kesulitan, ketidakmengertian masyarakat apa dan bagaimana pajak dan ribet menghitung dan melaporkannya. Namun masih ada upaya yang dapat dilakukan sehingga masyarakat sadar sepenuhnya untuk membayar pajak dan ini bukan sesuatu yang mustahil terjadi. Ketika masyarakat memiliki kesadaran maka membayar pajak akan dilakukan secara sukarela bukan keterpaksaan.

Faktor adalah hal atau peristiwa yang menyebabkan atau mempengaruhi terjadinya sesuatu peristiwa. faktor - faktor yang mempengaruhi wajib pajak terhadap kesadaran dalam melakukan pelaporan perpajakan, sehingga dapat mencari solusi dalam mengatasi kendala dan hambatan dalam melakukan pembayaran pajak pada usaha kecil dan menengah (Tatiana Vanessa Rantung, 2009).

Pengetahuan wajib pajak merupakan salah satu faktor penting dalam meningkatkan kesadaran pelaporan perpajakan pada usaha kecil dan menengah. Pengetahuan wajib pajak tentang pajak adalah suatu proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang wajib pajak mengenai manfaat dari pembayaran pajak. Semakin tingginya pengetahuan wajib pajak, maka semakin tinggi pula tingkat kesadaran wajib pajak dalam membayar pajak.

Pengaruh Pemahaman Sistem *Self Assessment* Di Indonesia, sistem pemungutan pajak menggunakan sistem *self assessment* yaitu sistem pemungutan pajak dimana wajib pajak harus menghitung, menyetor dan melaporkan jumlah pajak yang terhutang. Keuntungan dari *system self assessment* adalah wajib pajak diberikan kepercayaan oleh fiskus untuk menghitung, membayar dan melaporkan sendiri pajak yang terhutang sesuai dengan peraturan pajak yang berlaku. Wajib pajak harus memahami mengenai sistem *self assessment*, karena semakin tinggi tingkat pemahaman mengenai sistem tersebut maka wajib pajak akan lebih mudah memahami dalam mengisi surat pemberitahuan.

Tingkat Penghasilan Wajib Pajak seseorang berpengaruh terhadap kesadaran dalam melakukan pembayaran perpajakan pada sektor usaha kecil dan menengah, semakin tinggi tingkat penghasilan seseorang yang diterima maka tentu saja semakin tinggi pula pajak yang harus dibayar.

Selain dari faktor kesadaran masih ada faktor yang mempengaruhi yaitu faktor pengetahuan, pemahaman *system self assessment* dan faktor dari tingkat pendapatanyang sangat berpengaruh . Selain dari faktor di atas masih ada faktor yang berpengaruh yaitu dari faktor kurangnya pendidikan para pelaku UKM yang rata-ratanya pendidikannya hanya tamatan SD, SMP dan SMA. Oleh karena itu pengetahuan dan pemahaman wajib pajak merupakan salah satu faktor penting dalam meningkatkan kesadaran pelaporan perpajakan pada usaha kecil dan menengah. Pengetahuan wajib pajak tentang pajak adalah suatu proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang wajib pajak mengenai manfaat dari

pembayaran pajak. Semakin tingginya pengetahuan wajib pajak, maka semakin tinggi pula tingkat kesadaran wajib pajak dalam membayar pajak.

Hal-hal diatas membuat penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pemilik usaha kecil menengah di kota Medan dalam pelaporan kewajiban perpajakannya khususnya di kecamatan lubuk pakam. Dari persoalan yang diuraikan diatas maka penelitian ini akan menguraikan beberapa hal yang berkaitan dengan fenomena perpajakan UKM yaitu pengetahuan wajib pajak tentang pajak, pemahaman wajib pajak terhadap peraturan perpajakan, manfaat yang dirasakan wajib pajak dari pajak serta sikap optimis wajib pajak terhadap pajak. Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui faktorfaktor yang mempengaruhi pemilik usaha kecil menengah dalam melaporkan kewajiban perpajakan yang berada di kecamatan Lubuk Pakam, serta untuk mengetahui faktor apa saja yang paling dominan yang berpengaruh terhadap pemilik usaha kecil menengah dalam pelaporan kewajiban perpajakan.

Karena Pajak merupakan iuran kepada negara (yang dapat dipaksakan) yang terutang oleh yang wajib membayarnya menurut peraturan-peraturan, dengan tidak mendapat prestasikembali, yang langsung dapat ditunjuk, dan yang gunanya adalah untuk membiayai pengeluaran-pengeluaran umum berhubung dengan tugas negara yang menyelenggarakan pemerintah (Waluyo, 2005). Masyarakat enggan membayar pajak, dapat disebabkan karena perkembangan intelektual dan moral dari masyarakat, sistem perpajakan yang sulit dipahami

masyarakat, dan sistem kontrol tidak dapat dilaksanakan dengan baik (Mardiasmo, 2001).

TABEL I.1

DATA UKM TAHUN 2018 Kecamatan Lubuk Pakam

JENIS USAHA	TAHUN
	2018
1. WARNET	20
2. PERCETAKAN	15
3. RENTAL	30
4. FOTO COPY	20
5. RESTORAN	15

TABEL II.2

DATA UKM TAHUN 2018 Kecamatan Lubuk Pakam

Pelaku UKM	pendidikan			Pendapatan		
	SMP	SMA	S1	5 jt	5-10jt	10-15jt
50	10	30	10	20	25	5

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penelitian ini dilakukan untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang berpengaruh dalam meningkatkan kesadaran kewajiban perpajakan pada usaha kecil dan menengah yang tingkat kesadarannya masih rendah, khususnya pendaftaran untuk mempunyai Nomor Pokok Wajib Pajak (NPWP) kecamatan Lubuk Pakam. Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk meneliti tentang

“ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KESADARAN

DALAM MELAPORKAN KEWAJIBAN PERPAJAKAN PADA SEKTOR UKM DI KECAMATAN LUBUK PAKAM.”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah maka penulis dapat mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Masih kurangnya pendidikan para pelaku UKM
2. Masih kurangnya pemahaman tentang *sistem self assessment*

C. Rumusan Masalah.

Berdasarkan latar belakang masalah, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah Pengetahuan wajib pajak berpengaruh terhadap kesadaran kewajiban perpajakan pada sektor usaha kecil dan menengah?
2. Apakah pemahaman *system self assessment* berpengaruh terhadap kesadaran kewajiban perpajakan pada sektor usaha kecil dan menengah?
3. Apakah tingkat pendapatan wajib pajak berpengaruh terhadap kesadaran kewajiban perpajakan pada sektor usaha kecil dan menengah?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

- a. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, penelitian ini bertujuan untuk menemukan bukti empiris atas hal-hal sebagai berikut:

1. Pengaruh Pengetahuan wajib pajak terhadap kesadaran kewajiban perpajakan pada sektor usaha kecil dan menengah.
2. Pengaruh pemahaman *system self assessment* terhadap kesadaran kewajiban perpajakan pada sektor usaha kecil dan menengah.
3. Pengaruh tingkat pendapatan wajib pajak terhadap kesadaran kewajiban Perpajakan pada sektor usaha kecil dan menengah.

b. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, maka penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi:

1. Peneliti

Untuk menambah wawasan dan menambah referensi mengenai kesadaran kewajiban perpajakan pada sektor usaha kecil dan menengah serta memperoleh hasil yang bermanfaat bagi peneliti dimasa yang akan datang.

2. Usaha Kecil dan Menengah

Untuk meningkatkan kesadaran akan pentingnya pembayaran pajak oleh usaha kecil dan menengah, sehingga akan menambah kas negara dari sektor usaha kecil dan menengah.

3. Pemerintah

Agar pemerintah dapat meningkatkan jumlah wajib pajak dengan tujuan akhir untuk meningkatkan jumlah penerimaan negara dari pajak, khususnya penerimaan pajak dari sektor usaha kecil dan menengah.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Uraian Teoritis

1. Kesadaran Kewajiban Perpajakan

1.1 Pengertian Kesadaran Kewajiban Perpajakan

Kesadaran merupakan suatu proses belajar dari pengalaman dan pengumpulan informasi yang diterima untuk mendapat keyakinan dari yang mendorong dilakukannya suatu tindakan (padila, 2010).

Kesadaran wajib pajak adalah suatu kondisi dimana pajak mengetahui mengakui, menghargai dan menaati ketentuan perpajakan yang berlaku serta memiliki kesungguhan dan keinginan untuk memenuhi kewajiban pajaknya. Wajib pajak dikatakan memiliki kesadaran apabila (Manik Asri, 2009).

Jadi, kesadaran wajib pajak adalah suatu upaya atau tindakan yang disertai dengan kemauan dan dorongan dari diri sendiri dalam melaksanakan hak dan kewajiban perpajakan sesuai dengan peraturan yang berlaku. Tapi pada dasarnya, kesadaran wajib pajak masih rendah dalam melaksanakan pembayaran pajaknya,

Kesadaran wajib pajak dalam memenuhi kewajiban perpajakannya akan terjadi apabila didukung oleh semua pihak, baik dukungan dari fiskus, aspek sarana dan prasarana. Keadaan-keadaan yang diduga mempengaruhi kesadaran dalam memenuhi kewajiban perpajakan adalah :

- a. Pengetahuan Wajib Pajak adalah proses pengubahan sikap dan tata laku seorang Wajib Pajak atau kelompok Wajib Pajak dalam usaha

mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan latihan mengenai ketentuan perpajakan.

- b. Pemahaman Wajib Pajak adalah bagaimana Wajib Pajak dapat mengetahui lebih dalam dan mengerti terhadap peraturan perpajakan sehingga dapat memenuhi kewajibannya untuk menghindari adanya sanksi jika tidak memenuhi kewajiban perpajakan.
- c. Manfaat pajak yang dirasakan Wajib Pajak adalah guna atau faedah atau baik dan buruknya pajak yang dapat diterima atau dirasakan oleh Wajib Pajak.
- d. Sikap Optimis Wajib Pajak yakni pandangan yang mengandung harapan dimana wajib pajak beranggapan bahwa pajak yang disetorkannya akan dimanfaatkan untuk kemakmuran masyarakat.

1.2 Faktor-faktor yang Mempengaruhi kesadaran pelaporan perpajakan pada Usaha Kecil Menengah

Faktor adalah hal atau peristiwa yang menyebabkan atau mempengaruhi terjadinya sesuatu peristiwa. Dari penjelasan tersebut, kita dapat mengetahui faktor-faktor yang mengetahui wajib pajak terhadap kesadaran dalam melakukan perpajakan, sehingga dapat mencari solusi dalam mengatasi kendala dan hambatan dalam melakukan pembayaran pajak pada usaha kecil dan menengah (Tatiana Vanessa Rantung, 2009)

- a. Pengetahuan Wajib Pajak,
- b. Pemahaman *system self assessment*,
- c. Tingkat Penghasilan Wajib Pajak,

- d. Pelayanan kantor pajak,
- e. Kemudahan dalam pembayaran sistem perpajakan,
- f. Lingkungan tempat tinggal,
- g. Sosialisasi mengenai pajak.

1. Pengetahuan Wajib Pajak

2.1 Pengertian Pengetahuan Wajib Pajak

Pengetahuan wajib pajak merupakan salah satu faktor penting dalam meningkatkan kesadaran pelaporan perpajakan pada usaha kecil dan menengah. Pengetahuan wajib pajak tentang pajak adalah suatu proses perubahan sikap dan tata laku seseorang wajib pajak mengenai manfaat dari pembayaran pajak. Semakin tingginya pengetahuan wajib pajak, maka semakin tinggi pula tingkat kesadaran wajib pajak dalam membayar pajak. Pengetahuan Pajak yaitu langkah pendewasaan pemikiran seorang wajib pajak melalui upaya pengajaran dan pelatihan (Pancawati dan Nila, 2011). Dalam hasil penelitian Siti Qamaria (2008) bahwa variabel pengetahuan dan tingkat pendidikan mempengaruhi kesadaran kewajiban perpajakan.

2.2 Pengertian Pajak

Secara umum, pajak merupakan iuran wajib masyarakat kepada negara yang dapat dipaksakan berdasarkan undang-undang tanpa melihat dari jasa berupa timbal balik langsung. Penerimaan pajak sebagian besar digunakan untuk membiayai pembangunan nasional untuk melaksanakan tugas pemerintahan dalam suatu negara. Menurut Rochmat Soemitro Salah satu sumber penerimaan negara yang terbesar pada saat ini adalah bersumber dari pajak. Pajak mempunyai

peranan yang sangat penting dalam kehidupan bernegara, khususnya di dalam pelaksanaan pembangunan karena pajak merupakan sumber pendapatan negara untuk membiayai semua pengeluaran termasuk pengeluaran pembangunan negara. Pajak merupakan iuran rakyat kepada kas Negara berdasarkan undang-undang (yang dapat dipaksakan) dengan tidak mendapat jasa timbal (kontraprestasi), yang langsung dapat ditunjukkan dan digunakan untuk membayar pengeluaran umum (Rochmat Soemitro, 2010)

Andriani dalam Waluyo (2013:2), Pajak adalah iuran kepada negara (yang dapat dipaksakan) yang terutang oleh yang wajib membayarnya menurut peraturan – peraturan, dengan tidak mendapat prestasi kembali, yang langsung dapat ditunjuk, dan yang gunanya adalah untuk membiayai pengeluaran – pengeluaran umum berhubung dengan tugas negara yang menyelenggarakan pemerintah.

Djajadiningrat dalam Resmi (2014:1), pajak sebagai suatu kewajiban menyerahkan sebagian dari kekayaan kekas negara yang disebabkan suatu keadaan , kejadian, dan perbuatan yang memberikan kedudukan tertentu, tetapi bukan sebagai hukuman, menurut peraturan yang ditetapkan pemerintah serta dapat dipaksakan, tetapi tidak ada jasa timbal balik dari negara secara langsung, untuk memelihara kesejahteraan umum.

2.3 Fungsi Pajak

Pajak mempunyai peranan yang sangat penting dalam kehidupan bernegara, khususnya di dalam pelaksanaan pembangunan karena pajak merupakan sumber pendapatan negara yang dipergunakan sebagai pembiayaan

pembangunan. Dalam buku yang berjudul “Perpajakan Teori dan Kasus” karangan (Resmi, 2013), ada 2 (dua) fungsi diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Fungsi Anggaran (Budgetair Function)

Pajak mempunyai fungsi anggaran, artinya pajak merupakan salah satu sumber penerimaan pemerintah untuk membiayai pengeluaran baik rutin maupun pembangunan. Sebagai sumber keuangan negara, pemerintah berupaya memasukkan uang sebanyak-banyaknya untuk kas negara. Upaya tersebut ditempuh dengan cara ekstensifikasi maupun intensifikasi pemungutan pajak melalui penyempurnaan peraturan berbagai jenis pajak, salah satunya adalah Pajak Bumi dan Bangunan (PBB).

2. Fungsi Mengatur (Regulerend Function)

Pajak mempunyai fungsi mengatur, artinya pajak sebagai alat untuk mengatur atau melaksanakan kebijakan pemerintah dalam bidang sosial dan ekonomi, serta mencapai tujuan-tujuan tertentu di luar bidang keuangan.

2.4 Jenis Pajak

Secara umum, pajak yang berlaku di Indonesia dapat dibedakan menjadi Pajak Pusat dan Pajak Daerah. Pajak Pusat adalah pajak-pajak yang dikelola oleh Pemerintah Pusat yang dalam hal ini sebagian dikelola oleh Direktorat Jenderal Pajak dan Departemen Keuangan, sedangkan Pajak Daerah adalah pajak-pajak yang dikelola oleh Pemerintah Daerah baik di tingkat Propinsi maupun Kabupaten/Kota.

Pajak-pajak Pusat yang dikelola oleh Direktorat Jenderal Pajak meliputi:

a. Pajak Penghasilan (PPh)

PPh adalah pajak yang dikenakan kepada orang pribadi atau badan atas penghasilan yang diterima atau diperoleh dalam suatu tahun pajak. Yang dimaksud dengan penghasilan adalah setiap tambahan kemampuan ekonomis yang berasal baik dari Indonesia maupun dari luar Indonesia yang dapat digunakan untuk konsumsi atau untuk menambah kekayaan dengan nama dan dalam bentuk apapun. Dengan demikian maka penghasilan itu dapat berupa keuntungan usaha, gaji, honorarium, hadiah, dan lain sebagainya.

b. Pajak Pertambahan Nilai (PPN)

PPN adalah pajak yang dikenakan atas konsumsi Barang Kena Pajak atau Jasa Kena Pajak di dalam Daerah Pabean. Orang Pribadi, perusahaan, maupun pemerintah yang mengkonsumsi Barang Kena Pajak atau Jasa Kena Pajak dikenakan PPN. Pada dasarnya, setiap barang dan jasa adalah Barang Kena Pajak atau Jasa Kena Pajak, kecuali ditentukan lain oleh Undang-undang PPN. Tarif PPN adalah tunggal yaitu sebesar 10%. Dalam hal ekspor, tarif PPN adalah 0%. Yang dimaksud dengan daerah pabean adalah wilayah Republik Indonesia yang meliputi wilayah darat, perairan, dan ruang udara di atasnya.

c. Pajak Penjualan atas Barang Mewah (PPnBM)

Selain dikenakan PPN, atas barang-barang kena pajak tertentu yang tergolong mewah, juga dikenakan PPnBM, yang dimaksud dengan Barang Kena Pajak yang tergolong mewah adalah:

1. Barang tersebut bukan merupakan barang kebutuhan pokok.

2. Barang tersebut dikonsumsi oleh masyarakat tertentu.
3. Pada umumnya barang tersebut dikonsumsi oleh masyarakat berpenghasilan tinggi.
4. Barang tersebut dikonsumsi untuk menunjukkan status.
5. Apabila dikonsumsi dapat merusak kesehatan dan moral masyarakat, serta mengganggu ketertiban masyarakat.

d. Pajak Bumi dan Bangunan (PBB)

PBB adalah pajak yang dikenakan atas kepemilikan atau pemanfaatan tanah dan atau bangunan. PBB merupakan Pajak Pusat namun demikian hampir seluruh realisasi penerimaan PBB diserahkan kepada Pemerintah Daerah baik Propinsi maupun Kabupaten/Kota.

e. Bea Perolehan Hak Atas Tanah dan Bangunan(BPHTB)

BPHTB adalah pajak yang dikenakan atas perolehan hak atas tanah dan atau bangunan. Seperti halnya PBB, walaupun BPHTB dikelola oleh pemerintah pusat namun realisasi penerimaan BPHTB seluruhnya diserahkan kepada pemerintah daerah baik Propinsi maupun Kabupaten/Kota sesuai dengan ketentuan.

2. 5 Sistem Pemungutan Pajak

Dalam sistem perpajakan dikenal *official assessment system*, *self assessment system* dan *with holding system*. Rahayu (2010:101) dalam bukunya menguraikan sistem tersebut sebagai berikut:

- a. *Official Assesment system* merupakan sistem perpajakan dimana inisiatif untuk memenuhi kewajiban perpajakan berada di pihak fiskus. Jadi dalam sistem ini wajib pajak bersifat pasif sedang fiskus bersifat aktif. Menurut sistem ini utang pajak timbul apabila telah ada ketetapan pajak dari fiskus.
- b. *Self Assesment System*, adalah sistem pemungutan pajak di mana wajib pajak harus menghitung, memperhitungkan, membayar, dan melaporkan jumlah pajak yang terutang. Aparat pajak hanya bertugas melakukan penyuluhan dan pengawasan untuk mengetahui kepatuhan wajib pajak. Dengan demikian, jika dihubungkan dengan ajaran timbulnya utang pajak, maka *self assesment system* sesuai dengan timbulnya utang pajak menurut ajaran materil, artinya utang pajak apabila ada yang menyebabkan timbulnya utang pajak. Untuk mensukseskan sistem tersebut dibutuhkan beberapa prasyarat dari wajib pajak antara lain:
 1. Kesadaran Wajib Pajak
 2. Kejujuran dan kedisiplinan Wajib Pajak
 3. Kemauan membayar pajak dari Wajib Pajak.

c. *With Holding System*, adalah sistem pemungutan pajak yang mana besarnya pajak terutang dihitung dan dipotong oleh pihak ketiga. Pihak ketiga yang dimaksud disini antara lain pemberi kerja, dan bendaharawan pemerintah.

2.6 Pajak Berdasarkan Golongan

Pembagian pajak berdasarkan golongan terbagi menjadi dua, yaitu pajak langsung dan pajak tidak langsung.

1. Pajak Langsung, pajak yang pembebanannya tidak dapat dilimpahkan pihak lain, tetapi harus menjadi beban langsung Wajib Pajak yang bersangkutan.
2. Pajak Tidak Langsung, adalah pajak yang pembebanannya dapat dilimpahkan kepada pihak lain.

Contoh : Pajak Pertambahan Nilai.

2.7 Pajak Berdasarkan Sifat

Pembagian Pajak menurut sifat dimaksudkan pembedaan dan pembagiannya berdasarkan ciri-ciri prinsip adalah sebagai berikut :

1. Pajak Subjektif, adalah pajak yang berpangkal atau berdasarkan pada Subjeknya yang selanjutnya dicari syarat objektifnya, dalam arti memperhatikan keadaan dari Wajib Pajak.

Contoh: Pajak Penghasilan

2. Pajak Objektif, adalah pajak yang berpangkal atau berdasarkan pada objeknya, tanpa memperhatikan keadaan dari Wajib Pajak.

Contoh : Pajak penjualan atas barang mewah

2.6 Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pengetahuan Wajib Pajak

1. Pendidikan

Pendidikan adalah suatu usaha untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan di dalam dan di luar sekolah dan berlangsung seumur hidup. Pendidikan mempengaruhi proses belajar, makin tinggi pendidikan seseorang makin mudah orang tersebut untuk menerima informasi. Dengan pendidikan tinggi maka seseorang akan cenderung untuk mendapatkan informasi, baik dari orang lain maupun dari media massa. Semakin banyak informasi yang masuk semakin banyak pula pengetahuan yang didapat tentang kesehatan. Pengetahuan sangat erat kaitannya dengan pendidikan dimana diharapkan seseorang dengan pendidikan tinggi, maka orang tersebut akan semakin luas pula pengetahuannya. Namun perlu ditekankan bahwa seorang yang berpendidikan rendah tidak berarti mutlak berpengetahuan rendah pula. Peningkatan pengetahuan tidak mutlak diperoleh di pendidikan formal, akan tetapi juga dapat diperoleh pada pendidikan non formal. Pengetahuan seseorang tentang sesuatu obyek juga mengandung dua aspek yaitu aspek positif dan negatif. Kedua aspek inilah yang akhirnya akan menentukan sikap seseorang terhadap obyek tertentu. Semakin banyak aspek positif dari obyek yang diketahui, akan menumbuhkan sikap makin positif terhadap obyek tersebut.

2. Informasi / Media Massa

Informasi yang diperoleh baik dari pendidikan formal maupun non formal dapat memberikan pengaruh jangka pendek (*immediate impact*) sehingga menghasilkan perubahan atau peningkatan pengetahuan. Majunya teknologi akan

tersedia bermacam-macam media masa yang dapat mempengaruhi pengetahuan masyarakat tentang inovasi baru. Sebagai sarana komunikasi, berbagai bentuk media massa seperti televisi, radio, surat kabar, majalah, dan lain-lain mempunyai pengaruh besar terhadap pembentukan opini dan kepercayaan orang. Dalam penyampaian informasi sebagai tugas pokoknya, media masa membawa pula pesan-pesan yang berisi sugesti yang dapat mengarahkan opini seseorang. Adanya informasi baru mengenai sesuatu hal memberikan landasan kognitif baru bagi terbentuknya pengetahuan terhadap hal tersebut.

3. Sosial budaya dan ekonomi

Kebiasaan dan tradisi yang dilakukan orang-orang tanpa melalui penalaran apakah yang dilakukan baik atau buruk. Dengan demikian seseorang akan bertambah pengetahuannya walaupun tidak melakukan. Status ekonomi seseorang juga akan menentukan tersedianya suatu fasilitas yang diperlukan untuk kegiatan tertentu, sehingga status sosial ekonomi ini akan mempengaruhi pengetahuan seseorang.

4. Lingkungan

Lingkungan adalah segala sesuatu yang ada di sekitar individu, baik lingkungan fisik, biologis, maupun sosial. Lingkungan berpengaruh terhadap proses masuknya pengetahuan ke dalam individu yang berada dalam lingkungan tersebut. Hal ini terjadi karena adanya interaksi timbal balik ataupun tidak yang akan direspon sebagai pengetahuan oleh setiap individu.

5. Pengalaman

Pengalaman sebagai sumber pengetahuan adalah suatu cara untuk memperoleh kebenaran pengetahuan dengan cara mengulang kembali pengetahuan yang diperoleh dalam memecahkan masalah yang dihadapi masa lalu. Pengalaman belajar dalam bekerja yang dikembangkan memberikan pengetahuan dan keterampilan professional serta pengalaman belajar selama bekerja akan dapat mengembangkan kemampuan mengambil keputusan yang merupakan manifestasi dari keterpaduan menalar secara ilmiah dan etik yang bertolak dari masalah nyata dalam bidang kerjanya.

6. Usia

Usia mempengaruhi terhadap daya tangkap dan pola pikir seseorang. Semakin bertambah usia akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya, sehingga pengetahuan yang diperolehnya semakin membaik. Pada usia madya, individu akan lebih berperan aktif dalam masyarakat dan kehidupan sosial.

3. Pemahaman Sistem *Self Assessment*

3.1 Pengertian Sistem *Self Assessment*

Self Assessment System merupakan amanat dari UU No 28 Tahun 2007 Tentang Tatacara Perpajakan, penerapan *SelfAssessment System* dalam pelaksanaan pembayaran pajak penghasilan sebagaimana pasal 23 UU No 36 Tahun 2008 Tentang Pajak Penghasilan sepenuhnya Wajib Pajak Badan melakukan penghitungan sendiri atas pajaknya.

Di Indonesia, sistem pemungutan pajak menggunakan sistem *self assessment* yaitu sistem pemungutan pajak dimana wajib pajak harus menghitung, menyetor dan melaporkan jumlah pajak yang terhutang. Keuntungan dari sistem self assessment adalah wajib pajak diberikan kepercayaan oleh fiskus untuk menghitung, membayar dan melaporkan sendiri pajak yang terhutang sesuai dengan peraturan pajak yang berlaku.

4. Tingkat Pendapatan Wajib Pajak

4.1 Pengertian Tingkat Pendapatan Wajib Pajak

Pendapatan adalah kenaikan dalam ekuitas pemilik sebagai hasil dari menjual barang atau jasa ke pelanggan (James M Reeve, 2009: 58). Dari pendapat ini dapat disimpulkan bahwa secara luas pendapat dianggap termasuk seluruh hasil dari perusahaan dan kegiatan investasi. Dalam hal ini termasuk juga perubahan net asset yang timbul dari kegiatan produksi dan dari laba rugi yang berasal dari penjualan aktiva dan investasi, kecuali kontribusi modal dan penyesuaian modal.

4.2 Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pendapatan wajib pajak

1. Modal Terhadap Pendapatan

Sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan perkembangan dunia usaha, maka semakin beragam pula orang dalam mendefinisikan atau memberikan pengertian terhadap modal yang kadang kala satu sama lain bertentangan tergantung dari sudut mana meninjaunya. Peran modal dalam suatu usaha sangat penting karena sebagai alat produksi suatu barang dan jasa. Suatu usaha tanpa adanya modal sebagai salah satu faktor produksinya tidak akan dapat berjalan. Demikian juga di sektor informal modal sangat besar pengaruhnya walaupun mungkin besarnya tidak sebesar di sektor formal.

Modal kerja adalah kekayaan atau aktiva yang diperlukan perusahaan untuk menyelenggarakan kegiatan sehari-hari yang selalu berputar-putar dalam periode tertentu (Indriyo,1992). Sedangkan menurut Wahid (1993) modal kerja adalah investasi perusahaan dalam harta jangka pendek yaitu kas, surat berharga jangka pendek, piutang, persediaan. Modal kerja kotor adalah harta lancar total dari perusahaan, dan modal kerja bersih adalah harta lancar dikurangi utang lancar.

Modal adalah sejumlah uang yang digunakan untuk mengelola dan membiayai usaha dagangan setiap bulan/setiap hari. Di mana di dalamnya terdapat ongkos untuk pembelian sumber-sumber produksi yang digunakan untuk memproduksi suatu *output* tertentu/*opportunity cost* dan untuk menggunakan *input* yang tersedia. Kemudian didalam ongkos juga terdapat hasil atau pendapatan bagi pemilik modal yang besarnya sama dengan seandainya pedagang menanamkan modalnya di dalam sektor ekonomi lainnya dan pendapatan untuk tenaga kerjasendiri. Sehingga keuntungan merupakan hal yang sangat berat bagi seorang pedagang.

2. Alokasi Waktu Usaha Terhadap Pendapatan.

Alokasi waktu usaha atau jam kerja adalah total waktu usaha atau jam kerja usaha yang digunakan oleh seorang pedagang di dalam berdagang. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, jam kerja adalah waktu yang dijadwalkan untuk perangkat peralatan yang dioperasikan atau waktu yang dijadwalkan bagi pegawai untuk bekerja. Jam kerja bagi seseorang sangat menentukan efisiensi dan produktivitas kerja.

Semakin tinggi jam kerja atau alokasi waktu yang kita berikan untuk membuka usaha maka probabilitas omset yang diterima pedagang akan semakin tinggi maka kesejahteraan akan pedagang akan semakin terpelihara dan dapat memenuhi kebutuhan keluarga pedagang tersebut.

3. Lama Berusaha Terhadap Pendapatan

Faktor lama berusaha bisa juga di katakan dengan pengalaman. Faktor ini secara teoritis dalam buku, tidak ada yang membahas bahwa pengalaman merupakan fungsi dari pendapatan. Namun, dalam aktivitas sektor informal dengan semakin berpengalamannya seorang penjual, maka semakin bisa meningkatkan pendapatan atau keuntungan usaha.

Pengelolaan usaha dalam sektor informal sangat dipengaruhi oleh tingkat kecakapan manajemen yang baik dalam pengelolaan usaha yang dimiliki oleh seorang pedagang. Tingkat kecakapan manajemen yang baik ini juga sangat dipengaruhi oleh pengalaman atau lama berusaha seorang pedagang, sehingga dapat dilihat bahwa tidak ada kesamaan antara sesama pedagang sektor informal dalam kemampuan pengelolaan usaha sehingga tingkat pendapatan yang mereka hasilkan juga berbeda.

Pengalaman berusaha juga merupakan pembelajaran yang baik guna memperoleh informasi apa yang dibutuhkan dan digunakan dalam pengambilan keputusan. Misalkan jumlah pendapatan atau penjualan yang dihasilkan selama satu bulan, dengan pengalaman berusaha yang baik maka dapat dianalisis bahwa pendapatan yang dihasilkan menunjukkan perputaran aset atau modal yang

dimiliki seorang pedagang, sehingga semakin besar pendapatan atau penjualan yang diperoleh seorang pedagang semakin besar pula tingkat kompleksitas usaha.

Pengalaman dan lamanya berusaha akan memberikan pelajaran yang berarti dalam menyikapi situasi pasar dan perkembangan ekonomi saat ini. Pengalaman dan lama berusaha akan memberikan kontribusi yang berarti bagi usaha informal dalam menjalankan kegiatan usaha jika dibandingkan kepada usaha informal yang masih pemula. Pengambilan keputusan dalam menjalankan kegiatan usaha demi kelangsungan hidup usaha terfokus pada pengalaman masa lalu, pengalaman masa lalu akan berguna sebagai tolok ukur dalam mengambil sikap ke depan dalam upaya mengembangkan usaha ke arah yang lebih maju dan berkesinambungan.

B. Penelitian Terdahulu

Tabel II.1

Tabel Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Judul Peneliti	Hasil Penelitian
1	Maria Ulfa Malik 2007	Pengaruh Persepsi WP Badan Terhadap pelaksanaan <i>system Self assessment</i> dalam memenuhi kewajiban perpajakan	Pemahaman <i>system self Assessment</i> berpengaruh Terhadap kewajiban perpajakan.
2	Siti Qamaria	Analisis Pengaruh Pengetahuan Tentang Pajak dan tingkat	Pengetahuan dan Pendidikan WP

	2008	Pendidikan WP terhadap kesadaran membayar pajak	mempengaruhi Kesadaran kewajiban Perpajakan
3	Yusrinilah 2006	Analisis pengaruh tingkat pendidikan dan jenis pekerjaan wajib pajak terhadap motivasi memenuhi kewajiban pajak	Tingkat Penghasilan Wajib pajak tidak terlalu berpengaruh Terhadap motivasi Memenuhi kewajiban pajak.
4	Fery Dwi Prasetyo 2006	Analisis Faktor-Faktor yang mempengaruhi pemilik usaha kecil menengah dalam melaporkan kewajiban perpajakan di daerah Jogjakarta.	Pengetahuan Wajib Pajak, Pemahaman Wajib Pajak tentang pajak dan Manfaat Yang dirasakan Wajib Pajak berpengaruh Terhadap kesadaran Kewajiban perpajakan
5	Nurseto 2002	Pengaruh Persepsi tentang pajak dan Tingkat pendidikan terhadap kesadaran wajib pajak	Semakin tinggi tingkat persepsi pajak dan Tingkat pendidikan maka akan berpengaruh terhadap tingkat kesadaran wajib pajak.

6	Ferdy Eka Perdana 2011	Pengaruh Tingkat Pemahaman <i>System Self Assessment</i> terhadap Kecenderungan penghindaran pajak penghasilan.	Pemahaman <i>system self Assessment</i> berpengaruh Terhadap kecenderungan penghindaran pajak penghasilan.
---	---------------------------------	--	--

C. Kerangka Konseptual

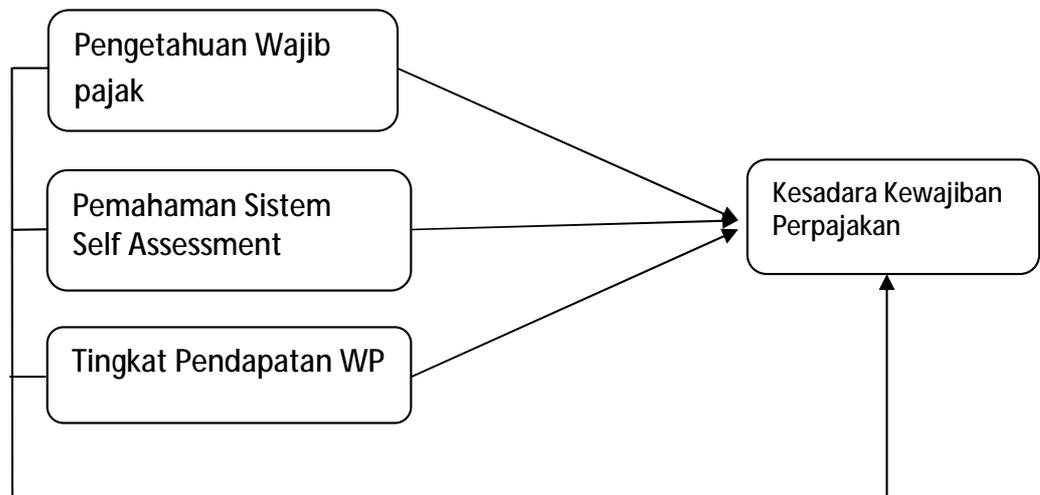
Kesadaran wajib pajak adalah suatu upaya atau tindakan yang disertai dengan kemauan dan dorongan dari diri sendiri dalam melaksanakan hak dan kewajiban perpajakan sesuai dengan peraturan yang berlaku. Kesadaran Wajib Pajak sendiri berpengaruh kepada 3 Faktor :Pengetahuan wajib pajak, *System self assessmen*, Pendapatan .

Penelitian yang dilakukan oleh Rahmatika (2010) memperlihatkan bahwa pengetahuan wajib pajak, pemahaman *self assesment system*, tingkat penghasilan wajib pajak, dan kemudahan dalam melakukan sistem pembayaran perpajakan berpengaruh secara simultan dan signifikan terhadap kesadaran kewajiban perpajakan. Dengan semakin tingginya pengetahuan wajib pajak akan perpajakan, maka pemahaman akan *self assesment system* juga lebih tinggi sehingga kesadaran akan kewajiban perpajakannya pun akan meningkat.

Hasil Penelitian yang dilakukan oleh Hasanah (2010) diketahui bahwa manfaat yang dirasakan oleh wajib pajak berpengaruh terhadap kesadaran wajib pajak dalam pelaporann kewajiban perpajakan. Dari hal tersebut

dapat disimpulkan bahwa semakin nyata atau semakin tinggi manfaat yang dirasakan oleh wajib pajak atas pembayaran pajak tersebut maka kesadaran kewajiban perpajakannya juga akan semakin tinggi.

Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Siti Qamariah (2008) Pengetahuan dan pendidikan wajib pajak sangat berpengaruh terhadap kesadaran kewajiban perpajakan, karena semakin tinggi pendidikan dan pengetahuan pelaku UKM maka kesadaran akan perpajakan semakin tinggi.



Gambar. II-1 Kerangka Konseptual

D. Hipotesis

Berdasarkan kerangka konseptual yang ada maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

1. Pengetahuan wajib pajak berpengaruh terhadap kesadaran kewajiban Perpajakan pada usaha kecil menengah (UKM) di Kecamatan Lubuk Pakam.

2. Pemahaman *system self assessment* berpengaruh terhadap kesadaran Kewajiban perpajakan pada usaha kecil menengah (UKM) di Kecamatan Lubuk Pakam.
3. Tingkat pendapatan wajib pajak berpengaruh terhadap kesadaran kewajiban perpajakan pada usaha kecil menengah (UKM) di Kecamatan Lubuk Pakam.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan penelitian asosiatif. Yaitu merupakan penelitian untuk mengetahui pengaruh atau hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikatnya.

B. Definisi Operasional Variabel

Dalam Penelitian terdapat 3 Variabel Bebas dan 1 Variabel yang terikat. Variabel bebas penelitian ini adalah Pengetahuan wajib pajak, Pemahaman *system self assessment*, Penghasilan wajib pajak. Sedangkan Variabel Terikat Penelitian ini adalah Kesadaran Kewajiban Perpajakan Pada Usaha Kecil Menengah.

C. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada usaha kecil menengah (Pedagang, warnet dan Rental/Fotocopy)

2. Waktu Penelitian

Adapun waktu penelitian dilakukan pada bulan April samapai September.

Tabel III.1
Rincian Waktu Penelitian

No	Keterangan	Okt		Nov				Des				Jan				Feb				Mar				
		3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	
1	Pengajuan Judul																							
2	Penyusunan Proposal																							
3	Bimbingan Proposal																							
4	ACC Proposal																							
5	Seminar Proposal																							
6	Bimbingan Skripsi																							
7	ACC Skripsi																							
8	Ujian Meja Hijau																							

D. Populasi dan Sampel Penelitian

a. Populasi

Populasi mengacu pada keseluruhan kelompok orang, kejadian, atau hal minat yang ingin diinvestigasi (sekarang, 2006). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini 44 Para Pemilik Pelaku Usaha kecil dan Menengah (UKM) di Kecamatan Lubuk Pakam.

b. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiono, 2006). Sampel merupakan suatu bagian yang ditarik dari populasi. Dalam Penelitian ini bahwa pengambilan 30 sampel yang memiliki NPWP dengan metode *Simple Random Sampling Method* dan teknik pengambilan jumlah sampel ini penulis menggunakan metode *slovin*.

$$n = \frac{N}{1 + N^2} = \frac{100}{1 + 100(0.1)^2}$$

Dimana :

n = Sampel Penelitian

N = Populasi Penelitian

E = Taraf Signifikansi Penelitian

n =50

E. Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan data primer yang berbentuk keusioner. Keusioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya “(sugiono 2013 : 137)”.

Adapun Tahap – tahapanya dari analisis data sebagai berikut:

1. Pengumpulan data dalam penelitian ini dengan menyebarkan kuesioner
2. Menganalisi data
3. Mengambil kesimpulan

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan adalah uji asumsi klasik meliputi regresi , uji hipotesis.

1. Asumsi klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu dan residual memiliki distribusi normal. Salah satu cara untuk melihat normalitas residual adalah dengan melihat normal *probability plot* yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Distribusi normal akan membentuk satu garis lurus diagonal dan plotting data residual akan dibandingkan dengan garis diagonal. Jika distribusi data residual normal, maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonal (Ghozali, 2011:160).

Dasar pengambilan keputusan (Ghazali, 2011:163)

- 1) Jika data menyebar disekitar garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- 2) Jika data menyebar jauh dari diagonal dan/atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas. Uji statistik lain yang dapat digunakan untuk menguji normalitas residual adalah

uji statistik non parametik Kolmogorov-Smirnov (K-S).

Kriteria pengujian uji Kolmogorv-Smirnov adalah

(Priyatno, 2013:38):

- a. Jika nilai signifikansi $> 0,05$, maka data berdistribusi secara normal.
- b. Jika nilai signifikansi $< 0,05$, maka data tidak berdistribusi secara normal.

b. Uji Multikolonieritas

Uji Multikolonieritas dimaksudkan untuk mendeteksi gejala korelasi

antara variabel dependen yang satu dengan variabel independen yang lain. Pada model regresi yang baik seharusnya tidak terdapat korelasi antara variabel independen.

2. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dalam penelitian ini akan diuji dengan menggunakan analisis regresi linier yaitu analisis yang digunakan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh pengetahuan wajib pajak, pemahaman *system self assessment*, penghasilan wajib pajak terhadap kesadaran dalam perpajakan pada usaha kecil menengah sebagai variabel dependen.

a. Regresi Linear Berganda

Digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Analisis ini digunakan untuk menjawab bagaimana pengaruh pengetahuan wajib pajak,

pemahaman *system self assessment* dan penghasilan wajib pajak terhadap kesadaran kewajiban perpajakan pada Usaha kecil menengah di Kecamatan Lubuk Pakam.

Model yang digunakan dalam analisis regresi linier berganda adalah sebagai berikut : $Y = a + b_1X_1 + b_2 X_2 + b_3X_3 + e$

Keterangan :

Y : kesadaran dalam perpajakan pada Ukm

a : Nilai intersep (konstan)

b : koefisien arah regresi

X1 : pengetahuan wajib pajak

X2 : pemahaman *system self assessment*

X3 : tingkat pendapatan wajib pajak

e : error

b. Koefisien Determinasi

Koefisien Determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien Determinasi adalah antara 0 dan 1. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. (Imam Ghazali, 2009:83)

BAB IV

DESKRIPSI DATA DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

1. Usaha Kecil dan Menengah Di Kecamatan Lubuk Pakam

Usaha kecil dan menengah di kecamatan lubuk pakam merupakan suatu usaha kemampuan mengembangkan proses bisnis yang fleksibel dengan menanggung biaya yang relatif rendah. UKM hampir sebagian besar menguasai sektor usaha Indonesia. Oleh karena itu, untuk mengembangkan UKM pemerintah perlu melindungi ukm agar dapat bersaing secara sehat dengan usaha ekonomi lain yang lebih besar.

Usaha kecil dan menengah yang kita kenal memang merupakan usaha kecil, namun usaha kecil dan menengah sangat berperan penting dalam pertumbuhan dan perkembangan perekonomian nasional. Usaha kecil dan menengah memberikan kontribusi yang cukup besar kepada perekonomian nasional dari pajak penghasilan.

2. Deskriptif Hasil Penelitian

Seperti yang telah dijelaskan bahwa pengambilan sampel menggunakan metode *Random Sampling* dan teknik pengambilan jumlah sampel ini penulis menggunakan metode *slovin*. Berdasarkan kriteria pengambilan sampel, didapatkan sampel yang layak digunakan adalah sebanyak 30 orang responden dari jumlah populasi sebesar 44 yang didapatkan dari jumlah pelaku UKM di kecamatan lubuk pakam.

3. Pengujian Kualitas Data

Pengujian terhadap indikator variabel dalam penelitian sangat perlu dilakukan, agar nantinya hasil penggunaan indicator dapat dijadikan dasar pembenaran atas hasil penelitian. Berikut ini akan diuraikan hasil pengujian kualitas data pada penelitian ini:

a. Uji Validitas

Tabel IV.I

Uji Validitas

Butir Pertanyaan	Pearson Correlation	Sig (2-tailed)	Keterangan
Kesadaran 1	0,374	0,042	Valid
Kesadaran 2	0,482	0,007	Valid
Kesadaran 3	0,449	0,013	Valid
Kesadaran 4	0,450	0,013	Valid
Kesadaran 5	0,194	0,004	Valid
Kesadaran 6	0,584	0,001	Valid
Kesadaran 7	0,536	0,002	Valid
Kesadaran 8	0,230	0, 221	Valid
Kesadaran 9	0,572	0,001	Valid
Pengetahuan 10	0,472	0,008	Valid
Pengetahuan 11	0,421	0,021	Valid
Pengetahuan 12	0,755	0,000	Valid
Pengetahuan 13	0,720	0,000	Valid

Pengetahuan 14	0,589	0,001	Valid
Pemahaman 15	0,442	0,014	Valid
Pemahaman 16	0,644	0,000	Valid
Pemahaman 17	0,867	0,000	Valid
Pemahaman 18	0,739	0,000	Valid
Pemahaman 19	0,758	0,000	Valid
Pendapatan 20	0,674	0,000	Valid
Pendapatan 21	0,803	0,000	Valid
Pendapatan 22	0,677	0,000	Valid
Pendapatan 23	0,241	0,199	Valid

Tabel IV.1 menunjukkan variabel pengetahuan wajib pajak, pemahaman *system self assessment*, tingkat pendapatan wajib pajak, kesadaran kewajiban perpajakan pada sector usaha kecil dan menengah untuk setiap pertanyaan dengan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 . hal ini berarti bahwa semua pernyataan yang digunakan dalam penelitian ini dapat mengungkapkan sesuatu yang diukur pada kuesioner tersebut.

b. **Hasil uji Reliabilitas**

Tabel IV.2 di bawah ini menunjukkan hasil uji reliabilitas untuk 4 variabel

Tabel IV.2
Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
kesadaran WP	0,484	<i>Reliable</i>
Pengetahuan	0,570	<i>Reliable</i>
Pemahaman SSA	0,737	<i>Reliable</i>
Tingkat penghasilan	0,423	<i>Reliable</i>

Tabel menunjukkan nilai Cronbach's Alpha atas variabel kesadaran wajib pajak sebesar 0,484, pengetahuan 0,570, pemahaman *system self assessment* sebesar 0,737 dan tingkat pendapatan sebesar 0,423. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pernyataan dalam kusioner ini reliable krn mempunyai nilai *cronbach's Alpha* lebih besar dari 0,4. Hal ini menunjukkan bahwa setiap pernyataan yang digunakan akan mampu memperoleh data yang konsisten yang berarti bila pernyataan ini diajukan kembali akan diperoleh jawaban yang relatif sama dengan jawaban sebelumnya.

4. Pengujian Asumsi Klasik

Uji Asumsi klasik ini dilakukan agar penelitian ini dapat membentuk hasil yang BLUE (*Best Linear Unbiazed Estimation*) dan Varian minimum. Hasil uji asumsi klasik pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

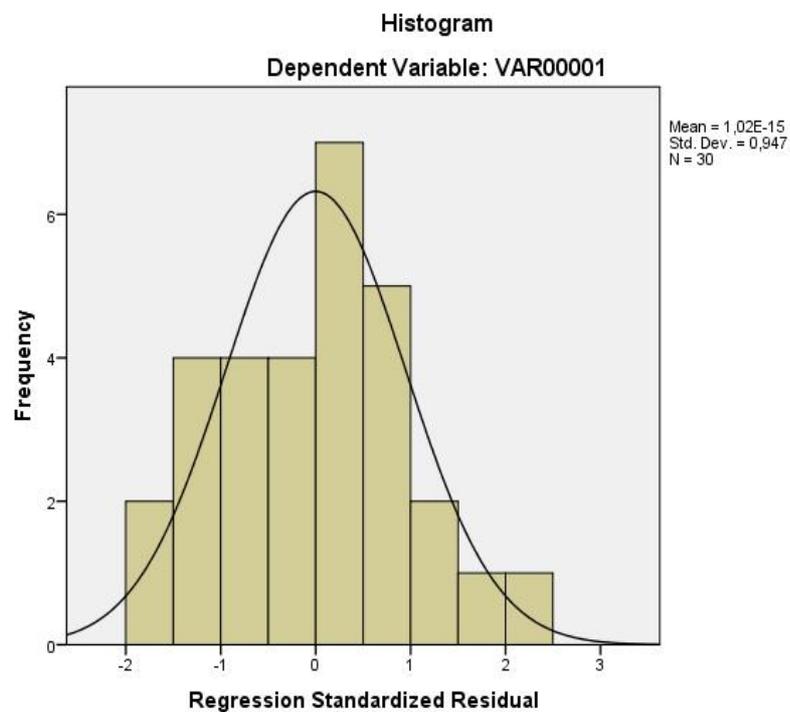
a. Uji Normalitas

Uji ini digunakan untuk melihat tingkat kenormalan data yang akan digunakan dan dimasukkan ke dalam model penelitian. Uji ini akan

dilakukan secara 2 tahap. Pertama akan disajikan dalam bentuk gambar adalah histogram dan normal *probability plot* .

a) **Metode Histogram**

Berdasarkan hasil olahan data menggunakan SPSS versi 20, maka diketahui uji normalitas menggunakan metode histogram adalah sebagai berikut :



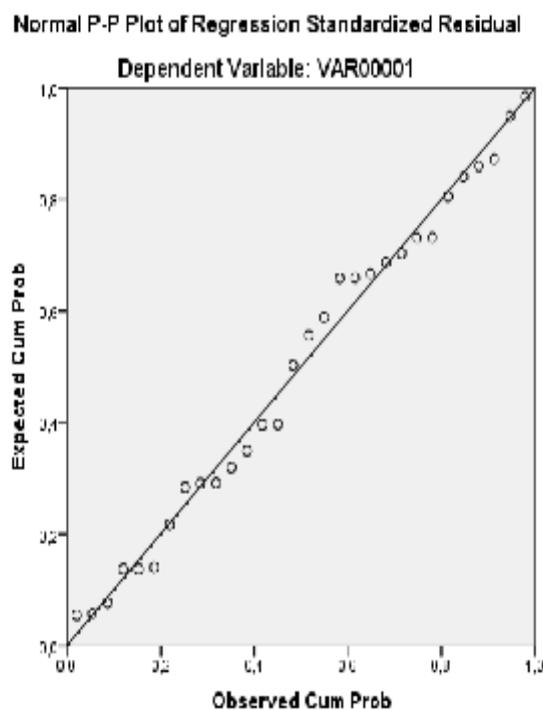
Gambar IV.1

Uji Normalitas Menggunakan Metode Histogram

Gambar IV.1 menunjukkan bahwa kurva telah membentuk lonceng. Ini memberikan pengertian bahwa data telah terdistribusi secara normal. Untuk memberikan keyakinan, akan dilakukan dengan menggunakan Normal *Probability Plot*.

b) Metode P-Plot

Berdasarkan hasil olahan data menggunakan SPSS versi 20, maka diketahui uji normalitas menggunakan Metode P-Plot adalah sebagai berikut :



Gambar IV.2

Uji Normalitas Menggunakan Metode P-Plot

Gambar IV.2 menunjukkan bahwa titik-titik telah membentuk dan mengikuti arah garis diagonal pada gambar. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa data telah terdistribusi dengan normal. Untuk memberikan keyakinan tentang gambar P-Plot di atas memang menunjukkan kenormalan data, maka dengan sangat perlu sekali digunakan metode statistik untuk melihat uji normalitas data, sebab penggunaan data P-Plot memiliki tingkat subjektivitas yang cukup tinggi.

b. **Uji Multikolinearitas**

Uji ini dilakukan untuk melihat dan menyakinkan bahwa variabel-variabel bebas dalam penelitian ini terbebas dari saling mempengaruhi (Ghozali, 2006:95)

Untuk mengetahui uji ini dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel IV.3 Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1(Constant)	38,181	8,156		4,681	,000		
X1	,149	,259	,110	,576	,569	,995	1,005
X2	,192	,194	,190	,992	,331	,992	1,008
X3	,002	,254	,001	,006	,995	,991	1.009

a. Dependent Variable: y

Jika dilihat pada tabel IV.11 diketahui bahwa variabel Pengetahuan (X1), Pemahaman *system self assessment* (X2) dan Tingkat Pendapatan WP (X3) Telah terbebas dari multikolinearitas dimana masing-masing nilai *Tolerance* lebih kecil dari 1 yaitu $0,992 < 10$. Atau dengan melihat nilai VIF yang lebih kecil 10 yaitu $1,008 < 10$.

5. Regresi Linear Berganda

Memasukkan variabel penelitian ini kedalam model bertujuan untuk melihat korelasi yang terbangun diantara variabel-variabel penelitian. Untuk mengetahui hubungan yang terbentuk di antara variabel penelitian ini, maka dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel IV.4 Regresi Linear Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1(Constant)	38,181	8,156		4,681	,000		
X1	,149	,259	,110	,576	,569	,995	1,005
X2	,192	,194	,190	,992	,331	,992	1,008
X3	,002	,254	,001	,006	,995	,991	1.009

a. Dependent Variable: y

Melihat tabel IV.12 diketahui bahwa model penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$Y=38,181+0,149X1+0,192X2+0,002X3+e$$

Hubungan yang terkait dalam model penelitian ini diketahui bahwa adanya hubungan yang positif untuk variabel X1,X2,X3. Model Pada penelitian ini dapat diartikan sebagai berikut :

1. Jika Variabel Pengetahuan dan Variabel Pemahaman Tidak ditingkatkan atau bernilai 0, maka kesadaran wajib pajak akan sebesar 38,181%
2. Jika Pengetahuan ditingkatkan sebesar 1% maka akan diikuti dengan peningkatan kesadaran Wajib pajak sebesar 0,149%.
3. Jika Pemahaman *system self assessment* ditingkatkan 1% maka akan diikuti dengan peningkatan kesadaran sebesar 0,192%.
4. Jika tingkat pendapatan ditingkatkan 1% maka akan diikuti dengan peningkatan kesadaran Wajib Pajak sebesar 0,002%.

Setelah diketahui hubungan antara variabel penelitian ini, maka dapat disusun uji untuk mengetahui pengaruh yang terjadi antara variabel sebagai berikut :

6. Pengujian Hipotesis (Uji Statistik)

Pada pengujian hipotesis ini pertama sekali adalah membentuk persamaan regresi linear berganda, hal tersebut untuk mengetahui hubungan yang terjadi pada setiap variabel penelitian.

7. Koefisien Determinasi

Koefisien Determinasi dilakukan untuk melihat tingkat kemampuan variable bebas menjelaskan variabel terikat. Untuk melihat tingkat kemampuan variable bebas menjelaskan variabel terikat dapat dilihat dari tabel berikut ini:

Tabel IV. 5 Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,298 ^a	,089	,016	1,80505

a. Predictors: (Constant), Penghasilan WP, Pemahaman SSA, Pengetahuan WP

b. Dependent Variable: Kesadaran WP

Berdasarkan pada tabel IV. 5 diketahui bahwa nilai R adalah sebesar 0,089 ini mengartikan bahwa kemampuan dari pengetahuan wajib pajak, Pemahaman *system self assessment* dan pendapatan wajib pajak 8,90% sedangkan sisanya 91,10% dipengaruhi oleh variabel lainnya yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

B. Pembahasan

Berdasarkan Pada penjelasan sebelumnya, maka dapat dijelaskan sebagai berikut

a. Pengaruh Pengetahuan Wajib Pajak Terhadap Kesadaran Kewajiban Perpajakan di Kecamatan Lubuk Pakam

Hasil Perhitungan menunjukkan bahwa nilai signifikansi pengetahuan adalah sebesar 0,578 ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi untuk uji secara parsial lebih besar dari 0,05. Karena nilai signifikansi adalah sebesar $0,578 > 0,05$ maka, dapat ditarik keputusan Bahwa pengetahuan tidak berpengaruh terhadap kesadaran kewajiban perpajakan di UKM kota medan timur.

Dilihat dari jawaban responden tersebut bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan yang baik terhadap ketentuan perpajakan. Pengetahuan tersebut mengenai aturan dan ketentuan perpajakan yang

diharapkan akan meningkatkan kepatuhan pajak dalam membayar pajak, tetapi berdasar keterangan tersebut diketahui bahwa masih banyak wajib pajak yang kurang kesadaran dalam membayar pajak. Di sebabkan oleh banyaknya informasi yang mereka peroleh dari media dapat menimbulkan negatif wajib pajak terhadap kesadaran kewajiban perpajakan

Dalam teori Tatiana Vanessa Rantung, 2009 Pengetahuan wajib pajak merupakan salah satu faktor penting dalam meningkatkan kesadaran pelaporan perpajakan pada usaha kecil dan menengah. Pengetahuan wajib pajak tentang pajak adalah suatu proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang wajib pajak mengenai manfaat dari pembayaran pajak. Semakin tingginya pengetahuan wajib pajak, maka semakin tinggi pula tingkat kesadaran wajib pajak dalam membayar pajak.

b. Pengaruh Pemahaman Sistem *Self Assessment* terhadap Kesadaran Kewajiban Perpajakan di Kecamatan Lubuk Pakam

Hasil Perhitungan menunjukkan bahwa nilai signifikansi pemahaman *system self assessment* adalah sebesar 0,157 ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi untuk uji secara parsial lebih Kecil dari 0,05. Karena nilai signifikansi adalah sebesar $0,157 > 0,05$ maka, dapat ditarik keputusan bahwa pemahaman *system self assessment* tidak berpengaruh terhadap kesadaran kewajiban perpajakan.

Dalam teori Tatiana Vanessa Rantung, 2009 Pengaruh Pemahaman Sistem *Self Assessment* Di Indonesia, sistem pemungutan pajak menggunakan sistem *self*

assessment yaitu sistem pemungutan pajak dimana wajib pajak harus menghitung, menyetor dan melaporkan jumlah pajak yang terhutang.

Dari jawaban responden tersebut masih banyak para responden yang masih kurang memahami tentang informasi *sistem self assessment* karena kurangnya informasi tentang perpajakan. Oleh karena itu para Usaha Kecil Menengah di Kecamatan Lubuk Pakam harus memahami tentang peraturan perpajakan agar mereka mengerti tentang *sistem self assessment*.

c. Pengaruh Tingkat Pendapatan wajib pajak terhadap kesadaran kewajiban perpajakan di Kecamatan Lubuk Pakam

Hasil Perhitungan menunjukkan bahwa nilai signifikansi tingkat pendapatan Wajib pajak adalah sebesar 0,988 ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi untuk uji secara parsial lebih besar dari 0,05. Karena nilai signifikansi adalah sebesar $0,988 > 0,05$ maka, dapat ditarik keputusan bahwa Tingkat Penghasilan Wajib Pajak tidak berpengaruh terhadap kesadaran kewajiban perpajakan di Kecamatan Lubuk Pakam. Dari hasilnya menunjukkan bahwa pendapatan tidak berpengaruh dalam membayar pajak

Dalam teori Tatiana Vanessa Rantung, 2009 Tingkat Penghasilan Wajib Pajak seseorang berpengaruh terhadap kesadaran dalam melakukan pembayaran perpajakan pada sektor usaha kecil dan menengah, semakin tinggi tingkat penghasilan seseorang yang diterima maka tentu saja semakin tinggi pula pajak yang harus dibayar.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di kecamatan Lubuk Pakam maka penelitian ini menarik suatu kesimpulan :

1. Tidak ada Pengaruh pengetahuan terhadap kesadaran kewajiban perpajakan secara parsial. Hal ini ditunjukkan dari hasil nilai signifikansinya adalah sebesar $0,578 > 0,05$.
2. Tidak ada pengaruh tentang pemahaman *system self assessment* terhadap kesadaran kewajiban perpajakan secara parsial. Hal ini ditunjukkan dari nilai signifikansinya adalah sebesar $0,157 > 0,05$.
3. Tidak ada Pengaruh Tingkat Pendapatan Wajib Pajak terhadap kesadaran kewajiban perpajakan secara parsial. Hal ini ditunjukkan dari hasil nilai signifikansinya adalah sebesar $0,988 > 0,05$.

A. Saran

Berdasarkan pada kesimpulan di atas, maka dapat diberikan kesimpulan sebagai berikut :

1. Sikap optimis akan manfaat dan kewajiban kepada wajib pajak perlu ditanamkan melalui berbagai pertemuan yang sifatnya memberikan pengetahuan yang cukup agar penerimaan pajak akan meningkat.
2. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambah variabel independen lainnya, untuk mengetahui variabel-variabel lain yang dapat mempengaruhi variabel dependen.

3. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperluas wilayah sampel penelitian, bukan hanya di kota Lubuk Pakam saja tetapi di daerah lainnya, sehingga dapat diperoleh hasil penelitian yang lebih baik lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Aprilia Permatasari. (2011). Pengaruh Kesadaran WP Dan Sanksi Perpajakan Pada Kepatuhan WP dalam Membayar PBB. Fakultas Ekonomi Universitas Udayana Bali.
- ayuningtyas, wulansari. (2012). *Analisis tingakat kesadaran pajak pada usaha mikro, kecil dan menengah* .
- Dayu Aismawanto. (2018). Faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak wajib pajak UMKM. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung, Skripsi
- Desy. (2009). *Ciri-ciri Usaha UMKMPengertian dan Ciri-ciri UMKM Usaha Mikro*, <http://chichimoed.blogspot.com>, Diakses 30 Oktober 2014.
- Ferdy Eka Perdana (2011). Pengaruh Tingkat Pemahaman *System Self Assessment* terhadap Kecenderungan penghindaran pajak penghasilan.
- Fery Dwi prasetyo. (2006). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pemilik usaha kecil menengah dalam pelaporan kewajiban perpajakan di daerah Jogjakarta, Skripsi UII .
- Haflah Furqan (2014). Pengaruh Pengetahuan Dan Pemahaman Wajib Pajak Orang Pribadi Terhadap Kepatuhan Dalam Memenuhi Kewajiban Pajak Di KPP Pratama Medan Belawan. Fakultas Ekonomi Muhammadiyah Sumatera Utara. Skripsi
- Ketut Evi Susilawati. (2013). Pengaruh kesadaran wajib pajak, pengetahuan pajak, sanksi pajak dan akuntabilitas pelayanan republik pada kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor. Jurnal FakultasEkonomi Universitas Udayana Bali. Skripsi .
- Kusumawati, Indra dan tarjo. (2006). Analisis Perilaku Wajib Pajak Orang Pribadi terhadap Pelaksanaan Self Assessment SystemSuatu Studi di Bangkalan.Jurnal JAAI .
- Siti Qamaria (2008). Analisis Pengaruh Pengetahuan Tentang Pajak dan tingkat Pendidikan WP terhadap kesadaran membayar pajak

Thia Dwi Utami . (2012). Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak dan sanksi Pajak terhadap kepatuhan WP OP Pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Palembang Seberang Ulu. Fakultas Ekonomi STIE MDP.

Yusrinillah. (2010). Analisis Pengaruh tingkat pendidikan dan jenis pekerjaan wajib pajak terhadap motivasi memenuhi kewajiban pajak, Skripsi .

Wahyudi, M. (2009). *Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penggunaan Informasi Akuntansi Pada Usaha* .

Zulia Hanum. (2009). Analisa Faktor-faktor yang mempengaruhi usaha kecil menengah dalam pelaporan kewajiban perpajakan di Kota Medan